Maklumat Raja Asoka

Ven. S. Dhammika
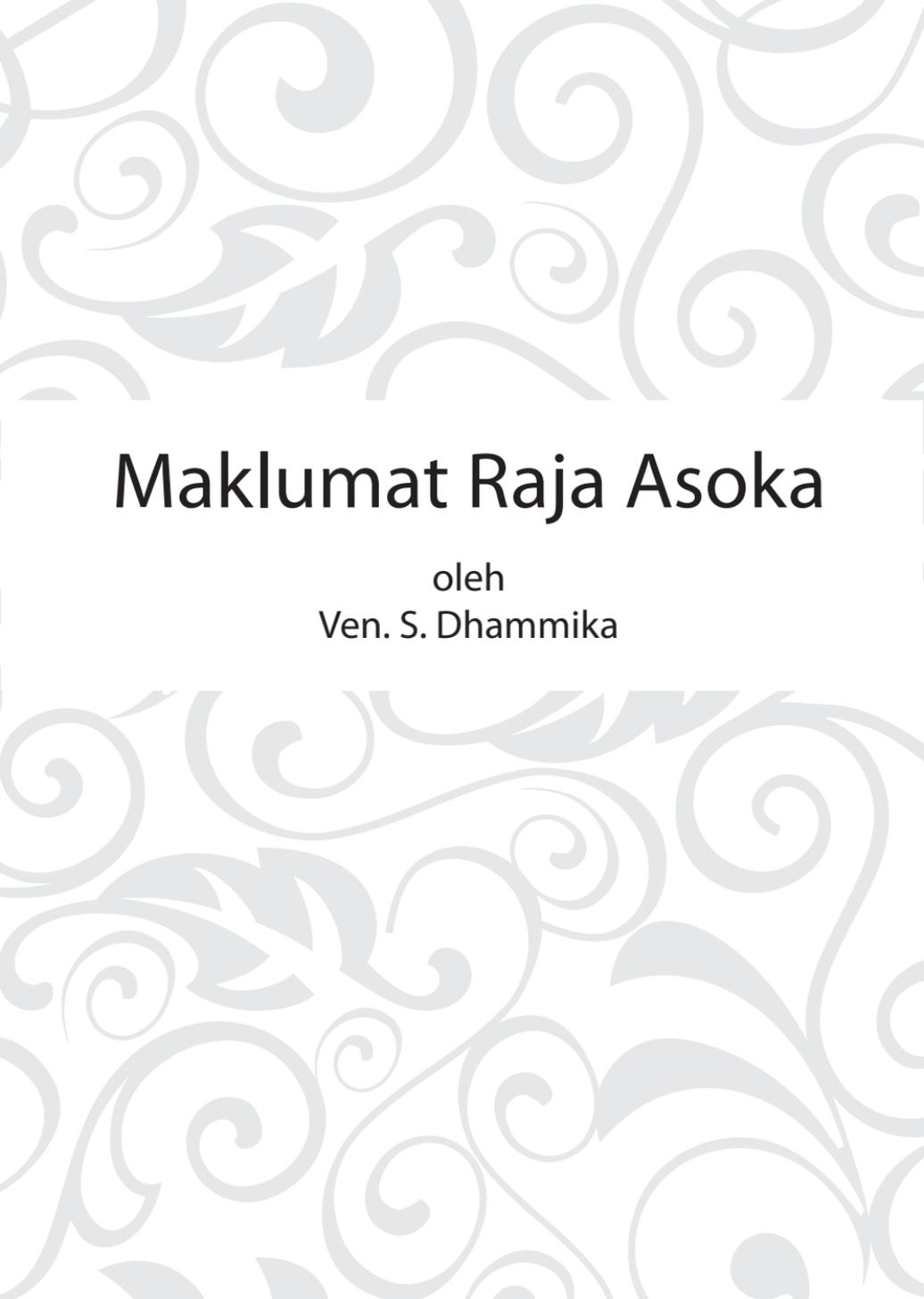
Maklumat Raja Asoka

oleh

Ven. S. Dhammika

Maklumat Raja Asoka

Alih Bahasa : Upa. Sasanasanto Seng Hansun
Editor : Ir. Agus Santoso
Sampul & Tata Letak : adiniaga
Diterbitkan Oleh :
Vidyâsenâ Production
Vihâra Vidyâloka
Jl. Kenari Gg. Tanjung I No. 231
Telp. 0274 542 919
Yogyakarta 55165

Cetakan Pertama, Oktober 2006

Untuk Kalangan Sendiri

Source: The Wheel Publication No. 386/387 (Kandy: Buddhist Publication Society, 1993). Transcribed from the print edition in 1994 under the auspices of the DhammaNet Dharma Book Transcription Project, with the kind permission of the Buddhist Publication Society.

Copyright © 1993 Buddhist Publication Society
Access to Insight edition © 1994
For free distribution. This work may be republished, reformatted, reprinted, and redistributed in any medium. It is the author's wish, however, that any such republication and redistribution be made available to the public on a free and unrestricted basis and that translations and other derivative works be clearly marked as such.

Daftar Isi

Prawacana Penerbit

Insight Vidyāsenā Production dengan penuh kebahagiaan mempersembahkan sebuah buku yang berjudul "Maklumat Raja Asoka" ini kepada para pembaca. Latar belakang kenapa diterbitkannya buku ini, dikarenakan belum adanya literatur yang bagus tentang maklumat(perintah) dari Raja Asoka yang berbahasa Indonesia dari perspektif Buddha Dhamma. Buku ini diambil dari tulisan Ven. S. Dhammika yang terdapat pada salah satu website buddhis ternama.

Pertama, terima kasih kepada Ven. S. Dhammika yang telah membuat karya yang sangat bagus ini, sehingga membuat kita semua semakin memahami Buddha Dhamma. Terima kasih juga kepada Saudara Seng Hansun yang telah berupaya dengan sangat baik menerjemahkan buku ini. Tidak lupa, terima kasih pula kepada Bapak Agus Santoso selaku editor buku ini, yang telah membuat terjemahan buku ini menjadi lebih baik.

Tentu ungkapan terima kasih mendalam, kami haturkan kepada para donatur yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Karena dari kebajikan mereka lah, buku ini berada di tangan Anda. Maka dari itu, kami mengharapkan kita semua senantiasa berdana—sekecil apapun— akan membawa secercah cahaya yang menerangi kegelapan dan membawa kebahagiaan serta kedamaian bagi kita semua.

Terima kasih yang paling besar kami sampaikan kepada Anda—para pembaca buku— yang membuat buku kecil ini menjadi bermanfaat dan begitu berharga. Dan secara pribadi saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman di Vidyāsenā yang terus mendukung saya sehingga buku ini terselesaikan dengan baik.

Kami tunggu kritik, masukan, maupun saran dari para pembaca sehingga akan membuat langkah kami menjadi lebih indah.

Terima kasih
Bagian penerbitan buku:

Willy Yandi Wijaya
Insight Vidyāsenā Production

Kata Pengantar

Terjemahan Maklumat Raja Asoka ini didasarkan sepenuhnya pada terjemahan Inggris Amulyachandra Sen, yang terdiri dari teks asli Magadhi dan sebuah teks terjemahan Sansekerta - Inggris. Bagaimanapun juga, tidak banyak bagian dari maklumat-maklumat tersebut yang memiliki arti yang jelas, dan bahkan berbagai terjemahan dari maklumat Raja Asoka ini dapat sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, saya juga telah membandingkan dengan karya terjemahan dari C.D. Sircar dan D.R. Bhandarkar dan di beberapa bagian saya memakai versi terjemahan mereka. Nilai-nilai yang diberikan oleh buku kecil ini didasarkan sepenuhnya oleh usaha dan sumbangsih dari para ilmuwan tersebut.

Ven. S. Dhammika

Pendahuluan

Dhamma sadhu, kiyam cu dhamme ti?
Apasinave, bahu kayane, daya, dane, sace, socaye.
Dhamma adalah baik, tetapi apa yang menyokong Dhamma?
(Hal ini meliputi) sedikit kejahatan, banyak kebajikan, kelembutan, kedermawanan, kejujuran, dan kemurnian hati.
(Raja Asoka)

Melalui penemuan kembali dan terjemahan dari naskah India oleh para ilmuwan Eropa pada abad ke-19, tidak hanya ajaran dan filosofi Buddhisme yang telah menjadi lebih jelas, tetapi juga berbagai legenda sejarah dan biografi (riwayat hidup) tokoh-tokoh Buddhis. Di antara kelompok naskah ini, satu nama yang menarik perhatian adalah: Asoka -- seorang raja arif-bijaksana yang diperkirakan pernah memerintah India pada jaman lampau. Cerita-cerita mengenai raja ini, meski secara garis besar memang sama namun sangat berbeda dalam hal rinciannya, dapat ditemukan pada *Divyavadana*, *Asokavadana*, *Mahavamsa* dan beberapa tulisan lainnya. Semua mengisahkan tentang seorang pangeran yang awalnya luarbiasa kejam dan

brutal yang telah memerintahkan pembunuhan saudara-saudaranya dalam perebutan tahta -- kemudian justru secara dramatis berbalik memeluk Buddhadharma dan memerintah dengan adil serta bijaksana di sepanjang sisa hidupnya.

Tidak ada di antara cerita-cerita ini yang bisa diyakini kebenarannya secara pasti – mengingat banyak kebudayaan pra-modern memiliki legenda-legenda mengenai raja yang *'Terlalu indah untuk menjadi kenyataan'* -- yang pernah memerintah dengan bijaksana di masa lampau dan yang diharap-harap oleh masyarakat: agar dapat memerintah kembali sekarang[1]. Kebanyakan legenda ini sebenarnya bukan suatu fakta sejarah, tapi lebih cuma berasal dari ilusi kerinduan masyarakat yang haus mendambakan ingin segera terbebas dari tirani raja-raja jahat yang sedang memerintah di masa itu. Dan berbagai cerita mengenai Asoka ini pun barangkali semula bisa diasumsikan sama.

Tetapi kemudian pada tahun 1837, seorang ilmuwan bernama **James Prinsep** berhasil memecahkan kode-kode tulisan kuno pada naskah di sebuah tugu prasasti besar di Delhi. Beberapa pilar dan batu lainnya dengan naskah-kuno serupa juga ditemukan beberapa waktu kemudian dan telah menarik banyak minat keingintahuan para ilmuwan.

---

[1] *Pada jaman modern di Indonesia, barangkali: seperti mitos bodoh, impian masyarakat kebanyakan, tentang "Satria Piningit" – ed.*

Naskah Prinsep terbukti merupakan salah satu bagian dari maklumat seorang raja yang menyebut dirinya sendiri sebagai *'Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi'*[2]. Dalam beberapa dekade selanjutnya, lebih dan lebih banyak lagi maklumat dari raja satu ini ditemukan; dan dengan peningkatan kemampuan penerjemahan yang lebih baik, suatu gambaran yang lebih jelas mengenai raja ini dan sumbangsihnya pun mulai terkuak. Secara bertahap, menjadi lebih jelas bagi para ilmuwan bahwa Raja Piyadasi yang dimaksud dalam maklumat tersebut kemungkinan besar adalah Raja Asoka yang sering dimuliakan dalam cerita-cerita Buddhis. **Namun demikian, baru tahun 1915, ketika maklumat lainnya yang benar-benar secara jelas memuat nama Raja Asoka ditemukan, pengidentifikasian tersebut berhasil dipastikan**. Maka: setelah dilupakan selama hampir tujuh ratus tahun, salah seorang manusia teragung dalam sejarah itu pun jadi dikenal kembali oleh dunia.

Maklumat-maklumat Raja Asoka kebanyakan membahas tentang program reformasi yang Beliau kembangkan dan prinsip-prinsip moral yang Beliau anjurkan dalam upayanya untuk membangun masyarakat yang adil dan berperikemanusiaan. Maka dari itu, isi maklumat itu sendiri hanya memberikan sedikit informasi pada kita perihal kehidupan pribadi sang Raja Asoka; rincian kehidupannya harus dikutip dari sumber lainnya.

---

[2] *Deciphering: memecahkan kode huruf/simbol-simbol kuno – maksudnya: menerjemahkan – ed.*

Walaupun tanggal yang tepat sehubungan dengan kehidupan Raja Asoka masih menimbulkan perdebatan di antara para ilmuwan, Beliau diyakini lahir sekitar tahun 304 SM. dan menjadi raja ke tiga dari dinasti *Maurya* sepeninggal ayahnya, *Bindusara*. Nama asli Beliau adalah Asoka, namun Beliau mengambil gelar *Devanampiya Piyadasi* yang berarti *'Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Ia yang memandang dengan penuh cinta kasih'.*

Nampaknya kemudian telah terjadi perang perebutan kekuasaan selama dua tahun, di mana setidaknya salah seorang saudara laki-laki Asoka terbunuh. Pada tahun 262 SM., delapan tahun setelah penobatannya sebagai raja, prajurit Asoka menyerang dan menaklukkan Kalinga, sebuah kerajaan yang kira-kira berkaitan dengan kerajaan jaman modern: Orissa. Korban jiwa yang disebabkan oleh pertempuran, kesengsaraan, pengungsian, dan kekacauan yang lazim terjadi sebagai konsekuensi dari perang tersebut sangatlah memukul Asoka dan membawa perubahan besar dalam kepribadiannya.

Sebetulnya Asoka nampaknya telah menamakan dirinya sebagai seorang penganut Buddhisme setidaknya dua tahun sebelum terjadi perang Kalinga, tetapi komitmennya terhadap Buddhadharma waktu itu hanya setengah hati saja dan bahkan mungkin malah: ada pamrih politik di belakangnya. Namun sehabis masa perang tersebut, Asoka memang kemudian sungguh-sungguh membaktikan seluruh sisa hidupnya guna menerapkan nilai-nilai Buddhis sepenuhnya pada kehidupan

kerajaannya yang mahaluas. Beliau memegang peran penting dalam menyebarluaskan ajaran Buddha ke seluruh pelosok India dan dunia, dan telah membangun monumen-monumen besar Buddhis yang pertama. Asoka wafat pada tahun 232 SM., di tahun ke tiga puluh delapan masa pemerintahannya.

Maklumat Asoka ini ditemukan terpencar di lebih dari tiga puluh tempat di seluruh pelosok India, Nepal, Pakistan, dan Afghanistan. Kebanyakan dari maklumat-maklumat ini ditulis dalam bahasa *Brahmi*, di mana semua naskah India dan kemudian naskah-naskah lainnya di Asia Tenggara juga berkembang menggunakannya. Bahasa yang digunakan dalam maklumat tersebut yang ditemukan di belahan timur India merupakan jenis tulisan *Magadhi*, kemungkinan merupakan bahasa resmi kerajaan Asoka. Bahasa yang digunakan dalam maklumat yang ditemukan pada bagian barat India lebih menyerupai *Sansekerta*, walaupun satu maklumat di Afghanistan ditulis dalam dua bahasa, yakni *Arab* dan *Yunani*. Maklumat Asoka, yang diyakini sebagai naskah tertua India yang berhasil diterjemahkan, dapat bertahan selama berabad-abad karena ditulis di atas batu atau pilar batu.

Pilar-pilar ini menunjukkan kemajuan teknologi dan kesenian dari peradaban India kuno. Aselinya, mestinya terdapat banyak monumen batu tersebut, walaupun kini hanya tinggal sepuluh dengan naskah tertulis yang masih tersisa. Dengan tinggi

rata-rata antara empat puluh hingga lima puluh kaki, dan berat hingga lima puluh ton masing-masingnya, semua pilar tersebut diambil dari *Chunar*, sebelah selatan *Varanasi* dan diangkut, terkadang hingga ratusan mil, ke tempat di mana mereka diletakkan. Setiap pilar awalnya ditandai oleh sebuah simbol kerajaan, terkadang seekor singa, seekor sapi jantan suci dan roh kuda, dan beberapa simbol kerajaan yang dapat bertahan lama, dikenal luas sebagai benda seni termegah India. Baik pilar-pilar maupun benda sejarah tersebut seperti cermin licin yang tak terlupakan mampu bertahan selama berabad-abad meski mereka terpapar terhadap pelbagai perubahan alam. Lokasi monumen batu tersebut ditentukan oleh ketersediaan batu yang cocok, namun maklumat dalam pilar-pilar batu dapat ditemukan pada tempat-tempat sangat spesifik. Beberapa, seperti pilar *Lumbini*, menandakan tempat kelahiran Sang Buddha, sedangkan isi maklumat pada pilarnya menunjukkan ziarah Raja Asoka ke tempat tersebut. Yang lainnya ditemukan di dalam atau di dekat daerah pusat populasi penting, sehingga maklumat tersebut dapat dibaca oleh banyak orang.

Tidak diragukan bahwa maklumat Asoka tersebut nampak: ditulis dengan gaya-bahasa pribadi beliau sendiri daripada menurut bahasa resmi kerajaan yang umumnya digunakan pada naskah-naskah kerajaan atau proklamasi di masa lampau. Gaya bahasa pribadi yang membekas dalam maklumat tersebut memberikan gambaran unik pada kita mengenai kepribadian

tokoh yang kompleks dan luarbiasa ini.

Karakter bahasa Asoka cenderung berulang-ulang serta berpola seperti seolah sedang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki keterbatasan pemahaman. Asoka sering merujuk kepada hasil-hasil karya kebajikan yang telah dilakukannya, walaupun tidak dengan gaya yang sombong, tetapi lebih, kelihatannya, untuk meyakinkan pembacanya mengenai ketulusan hatinya. Dan sesungguhnya, nada risau mengharap ingin dikenang sebagai pribadi yang tulus dan seorang pemimpin yang baik, kelilahatan di hampir seluruh maklumat peninggalannya. -- Asoka bercerita kepada pembacanya (dalam hal ini rakyatnya) bahwa ia memandang mereka sebagai anak-anaknya sendiri, bahwa kesejahteraan mereka merupakan perhatian utamanya; Beliau meminta maaf atas perang Kalinga yang telah dilakukannya dan [berusaha] meyakinkan orang-orang di daerah perbatasan kerajaan bahwa ia tidak punya niatan untuk ekspansi terhadap mereka.

Bercampur dengan nada ketulusan ini, terdapat sikap puritan yang jelas terlihat dalam kepribadian Asoka melalui ketidaksukaannya akan festival-festival dan upacara-upacara ritual yang mana banyak di antaranya tidak bermanfaat meski sebetulnya tidak juga terlalu merugikan.

Pula, merupakan hal yang sangat jelas bahwa ajaran Buddha merupakan tema utama dalam kehidupan Asoka dan ia berharap rakyatnya dapat menganut ajaran yang sama dengannya. Beliau

berziarah ke *Lumbini* dan *Bodh Gaya*, mengirimkan bhikkhu-bhikkhu pengajar ke berbagai daerah di India dan daerah perbatasannya, dan Beliau cukup mengenal naskah-naskah suci untuk kemudian merekomendasikannya kepada komunitas Vihara. Juga sangat jelas bahwa Asoka memandang bahwa reformasi yang dilakukannya sebagai bagian dari kewajiban seorang umat Buddha. Tetapi, walau Beliau adalah seorang Buddhis yang sangat antusias, Beliau jelas: bukan seorang yang fanatik buta terhadap agamanya sendiri, juga bukan orang yang tidak toleran terhadap ajaran lainnya. Beliau kelihatan memiliki pengharapan yang tulus buat mengajak setiap orang untuk menerapkan ajaran yang dianutnya masing-masing dengan kemantapan yang sama seperti sebagaimana Beliau mempraktikkan agamanya sendiri.

Para ilmuwan kadang berpendapat bahwa karena maklumat-maklumat tersebut samasekali tidak menginformasikan aspek filosofi ajaran Buddha, maka Asoka pastilah memiliki pemahaman simplistik (dangkal) dan naif mengenai Dhamma. **Pendapat para ilmuwan ini nampaknya tidak menimbang kenyataan bahwa tujuan dari maklumat tersebut bukanlah untuk membabarkan Kebenaran ajaran Sang Buddha, melainkan lebih ditujukan buat: menginformasikan kepada rakyat Asoka tentang program reformasi serta guna mendorong mereka menjadi lebih dermawan, bajik, serta bermoral**. Dengan demikian, tentunya: tidak ada alasan bagi Asoka untuk harus bicara tentang filosofi

Buddhis.

Asoka dikenal dari maklumat-maklumatnya sebagai seorang pemimpin ulung, seorang manusia cerdas dan seorang umat Buddha yang saleh, dan kita boleh memperkirakan bahwa beliau mestinya punya minat tinggi terhadap filosofi Buddhis seperti juga yang telah dilaksanakannya dalam praktik nyata Buddhisnya.

Isi-isi maklumat Asoka memperjelas bahwa semua kisah legenda mengenai pemerintahannya yang arif dan berperikemanusiaan sangatlah bisa diandalkan kebenarannya dan menjadikannya layak sebagai salah seorang pemimpin teragung dunia. Pada maklumat-maklumat itu, Beliau membicarakan hal yang bisa disebut sebagai moralitas negara, serta moralitas pribadi atau individual manusia.

Yang pertama itu adalah apa yang diterapkannya dalam administrasi kerajaannya dan apa yang Beliau harapkan dapat mengarah pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, lebih bermoral -- sedangkan yang ke dua adalah apa yang Beliau sarankan dan dorong untuk dipraktikkan oleh setiap pribadi manusia. Kedua jenis moralitas ini dipenuhi oleh nilai-nilai welas asih, ugahari (moderasi: secukupnya & tidak berlebihan), toleransi, dan menghargai semua bentuk kehidupan. Kerajaan Asoka melepas kebijakan agresif yang merupakan karakteristik kerajaan *Maurya* masa itu dan mulai menggantikannya dengan suatu kebijakan hidup bersama yang damai. Sistem pengadilan

dirombak menjadi lebih adil, tidak bengis berlebihan dan tak rentan penyelewengan, di mana mereka yang dijatuhi hukuman mati diberi kesempatan untuk meminta permintaan terakhir dan amnesti secara berkala diberikan kepada para narapidana.

Kekayaan kerajaan digunakan demi kepentingan umum seperti impor dan pengembangan tanaman obat, pembangunan rumah peristirahatan, penggalian saluran air di sepanjang jalan utama, dan penanaman pohon-pohon buah dan pohon perindang jalan. Guna memastikan agar reformasi dan proyek-proyek bisa berjalan baik, Asoka membuat dirinya menjadi lebih terbuka pada rakyatnya dengan melakukan perjalanan ke daerah secara rutin dan Beliau berharap para pejabat daerahnya juga akan mengikuti jejak Beliau. Untuk mencapai tujuan akhir yang sama, Beliau memberi perintah bahwa harta kerajaan yang penting atau petisi tidak boleh disembunyikan darinya tanpa memperdulikan apa yang sedang dilakukannya pada saat itu.

Kerajaan memiliki kewajiban tidak hanya untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan rakyatnya tetapi juga kehidupan satwa liarnya. Memburu binatang liar tertentu dilarang, pelestarian hutan dan kehidupan satwa liar dibangun, dan kekejaman terhadap binatang ternak maupun binatang liar dilarang. Perlindungan terhadap semua ajaran agama, kemajuan dan keharmonisan di antara ajaran agama tersebut, juga dilihat sebagai salah satu kewajiban negara. Juga kelihatannya bahwa suatu badan seperti Departemen Agama dibangun, dengan

pejabat yang disebut sebagai *Dhamma Mahamatra*, yang tugasnya mengawasi kinerja beraneka ragam badan keagamaan dan untuk mendorong praktek religius.

Moralitas pribadi yang Asoka harap dapat dikembangkan meliputi sikap hormat (*susrusa*) terhadap orangtua, kepada: para sesepuh, para guru, teman, pelayan, pertapa dan brahmana – sesuai sikap-sikap yang berkaitan dengan nasehat yang diberikan oleh Sang Buddha kepada pemuda *Sigala* (*Digha Nikaya*, Pembabaran Dhamma No. 31). Beliau mendorong tumbuhnya sikap kedermawanan (*dana*) kepada fakir miskin (*kapana valaka*), kepada para pertapa dan brahmana, dan kepada para sahabat dan kerabat. -- Tidaklah mengejutkan, Asoka juga mendorong tumbuhnya sikap kasih sayang terhadap semua bentuk kehidupan (*avihisa bhutanam*). Dalam kaitannya dengan nasehat Sang Buddha di dalam Anguttara Nikaya, II: 282, Beliau juga berpendapat bahwa sikap moderasi (*Jw. sak madya*; secukupnya, tak berlebihan) baik dalam hal pengeluaran maupun dalam menabung sebagai suatu hal yang baik *(apa vyayata apa bhadata).*

Memperlakukan orang lain dengan pantas *(samya pratipati)*, Beliau sarankan pula, jauh lebih baik daripada melakukan upacara-upacara ritual memohon keberuntungan. Karena hal tersebut membantu terciptanya toleransi dan sikap saling menghormati. Asoka berkeinginan agar semua orang dapat belajar atau mengambil manfaat *(bahu sruta)* dari ajaran

yang baik *(kalanagama)* dalam agama yang dianut oleh orang lain. **Kualitas batin yang dianjurkan Asoka dalam maklumat-maklumatnya mengindikasikan spiritualitasnya yang sungguh mendalam**. Mereka meliputi: kelembutan *(daya)*, introspeksi diri *(palikhaya)*, kejujuran *(sace)*, rasa-syukur *(katamnata)*, kemurnian hati *(bhava sudhi)*, antusias *(usahena)*, kesetiaan *(dadha bhatita)*, pengendalian diri *(sayame)*, dan cinta akan Dhamma *(Dhamma kamata)*.

Kita tidak dapat mengetahui seberapa efektifnyakah reformasi yang dilakukan oleh Asoka ini atau berapa lama ia dapat bertahan, tetapi kita dapat mengetahui bahwa para raja-raja Buddhis di seluruh dunia pada masa lampau mereka semua sering dianjurkan untuk melihat gaya kepemimpinan Asoka sebagai teladan yang ideal untuk diikuti.

Raja Asoka juga mesti dipandang sebagai pelopor pertama dalam filosofi pemerintahan *(polity)* model Buddhis. Sekarang, dengan adanya kebingungan meluas dari sistem-sistem ideologi yang ada di jaman ini serta upaya pencarian suatu bentuk filosofi politik yang mampu mengatasi sifat ketamakan *(kapitalisme)*, kebencian *(komunisme)*, dan kebodohan (kediktatoran absolut), kiranya: maklumat Asoka dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan sistem politik yang lebih berlandaskan spiritualitas.

Maklumat Empat Belas Batu

1

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, telah memerintahkan agar maklumat Dhamma ini ditulis[3] . Di sini (di daerahku) tidak ada makhluk hidup apa pun yang boleh dibunuh atau dipersembahkan sebagai kurban. Begitu pula jangan ada festival-festival semacam, karena Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, memandang: banyak hal yang tidak dapat diterima dalam festival-festival seperti itu, walaupun memang ada beberapa festival yang oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, setujui.

Sebelumnya, di dapur Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, ratusan ribu hewan dibunuh tiap harinya sebagai bahan perjamuan. Tetapi sekarang dengan penulisan maklumat Dhamma ini hanya tiga hewan saja: dua ekor ayam dan seekor

---

[3] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 257 S.M. Keempat belas maklumat batu ini, dengan kerusakan yang kecil, ditemukan pada lima tempat yang berbeda di seluruh India. Di dua tempat lainnya, ditemukan maklumat nomor 11, 12, dan 13 yang kurang.*

rusa yang dibunuh, dan untuk rusa itu pun tidaklah selalu. Sejalan dengan waktu, bahkan ketiga hewan ini pun tidak akan lagi dibunuh.

2

Di mana pun[4] di dalam daerah kekuasaan Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, dan di antara mereka yang tinggal di daerah perbatasan, suku *Chola*, suku *Pandya*, suku *Satiyaputra*, suku *Keralaputra*, hingga *Tamraparni* dan di mana Raja Yunani *Antiochos*[5] memerintah, dan di antara para raja yang bertetangga dengan *Antiochos*, di seluruh daerah telah Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, telah membuat tempat untuk dua jenis perawatan medis: perawatan medis untuk manusia dan perawatan medis untuk hewan. Tempat di mana pun tanaman obat bagi manusia maupun hewan tidak tersedia, saya telah perintahkan untuk mengimpor dan menanamkannya. Tempat di mana pun akar-akaran atau buah obat tidak tersedia saya telah perintahkan untuk mengimpor dan menanamkannya. Sepanjang jalan saya telah meminta penggalian saluran air dan pepohonan ditanam, demi kemaslahatan umat manusia dan kehidupan para

---

[4] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 257 S.M.*

[5] *Suku Chola dan Pandya adalah orang-orang India bagian selatan yang tinggal di luar daerah kerajaan Asoka. Suku Satiyaputra dan Keralaputra tinggal di sebelah barat laut daerah pesisir India. Tamraparni merupakan salah satu nama kuno untuk Sri Lanka. Untuk Antiochos lihat catatan kaki nomor 32.*

binatang[6] .

3

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa[7]: Dua belas tahun setelah penobatan saya sebagai raja hal ini telah diperintahkan: Di mana pun dalam daerah kekuasaan saya, suku *Yukta*, suku *Rajjuka*, dan suku *Pradesika* harus mengadakan perjalanan ke daerah rutin setiap lima tahun demi kepentingan pembabaran Dhamma dan juga melaksanakan tugas yang lainnya[8].

Menghormati ibu dan ayah adalah baik; kemurahan hati terhadap para sahabat, teman kerja, kerabat, *Brahmana* dan pertapa adalah baik; tidak membunuh makhluk hidup adalah baik; tak berlebihan, secukupnya (*Jw. sak madya*) baik dalam pengeluaran maupun menabung adalah baik. Dewan parlemen harus melaporkan kepada suku *Yukta* mengenai pelaksanaan instruksi ini secara persis.

4

Pada masa lalu, selama ratusan tahun, membunuh atau menyakiti makhluk hidup dan sikap yang tidak patut kepada kerabat, dan sikap tidak patut kepada para Brahmana dan pertapa telah meningkat[9] . Tetapi sekarang oleh sebab praktik Dhamma

---

[6] *Dengan melakukan hal demikian, Asoka mengikuti nasehat yang diberikan oleh Sang Buddha dalam Samyutta Nikaya, I:33*

[7] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 257 S.M.*

[8] *Tugas yang utama bagi pegawai kerajaan ini tidak diketahui.*

[9] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 257 S.M.*

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, suara genderang drum telah tergantikan oleh suara Dhamma[10] . Penampakan kendaraan surgawi, gajah suci, tubuh api dan penglihatan suci lainnya sudah lama tak pernah terjadi selama ratusan tahun. Tetapi sekarang karena Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, mendukung pencegahan terhadap pembunuhan dan penganiayaan makhluk hidup, pengembangan sikap yang patut terhadap kerabat, Brahmana dan pertapa; dan penghormatan kepada ibu, ayah, dan orang yang lebih tua, maka penampakan-penampakan seperti itu kembali kian sering terlihat[11] .

Demikianlah dan banyak lagi jenis praktik Dhamma telah secara berkesinambungan didorong oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, dan Beliau akan terus mempromosikan praktik Dhamma. Dan anak-anak Beliau, cucu-cucu dan cicit-cicit Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, juga akan terus mengembangkan praktik Dhamma ini hingga akhir zaman; hidup sesuai dengan Dhamma dan kebajikan, mereka akan hidup berdasarkan Dhamma. Sungguh, ini merupakan tugas yang benar-benar mulia, untuk hidup sesuai dengan Dhamma. Tetapi berlatih Dhamma tidak dapat dilakukan oleh mereka yang

---

[10] *Ini mungkin mengacu pada drum yang dipukul untuk mengumumkan hukuman bagi para pelanggar hukum. Lihat Samyutta Nikaya, IV:244.*

[11] *Seperti kebanyakan orang pada masa lalu, Asoka percaya bahwa jika seorang raja memerintah dengan adil, akan muncul berbagai macam penglihatan atau tanda atau isyarat.*

tidak memiliki kebajikan dan oleh karenanya, kemajuan dan perkembangannya patut diperjuangkan.

Maklumat ini telah ditulis sehingga dapat mendorong para pengganti saya untuk membaktikan diri sepenuhnya dalam mengembangkan hal-hal ini dan takkan membiarkannya merosot. Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, telah memerintahkan maklumat ini dituliskan dua belas tahun setelah penobatannya sebagai raja.

5

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa[12]: Untuk melakukan hal yang baik itu adalah sulit. Seseorang yang melakukan perbuatan baik pada awalnya sungguhlah sulit. Saya telah berusaha untuk melakukan banyak perbuatan baik, dan, jika anak-anak saya, cucu-cucu saya dan keturunan mereka hingga akhir zaman juga melakukan hal yang sesuai dengan jalan ini, mereka juga akan melakukan banyak perbuatan baik. Tetapi siapa pun di antara mereka jika ada yang mengabaikan hal ini, mereka akan terjerumus pada perbuatan jahat. Sungguh, memang jauh lebih mudah untuk melakukan hal yang jahat[13] .

Di masa lalu tidak ada *Dhamma Mahamatra*, tetapi sekarang beberapa petugas telah saya tunjuk -- tiga belas tahun setelah

---

[12] *Versi Kalsi, ditulis pada tahun 256 S.M.*
[13] *Kelihatannya merupakan penggalan dari Dhammapada 163.*

penobatan saya sebagai raja. Sekarang mereka bertugas di antara berbagai ajaran agama demi perkembangan Dhamma, demi penyebaran Dhamma, dan demi kesejahteraan dan kebahagiaan semua orang yang hidup sesuai dengan Dhamma. Mereka bekerja di antara orang-orang Yunani, Kamboja, *Gandhara, Rastrika, Pitinika*, dan orang-orang lainnya di daerah perbatasan barat[14] . Mereka bekerja di antara para prajurit, pemimpin, *Brahmana*, perumahtangga, fakir miskin, orang-orang tua dan mereka yang membaktikan hidup sesuai dengan Dhamma – demi kesejahteraan dan kebahagiaan – sehingga mereka dapat terbebas dari celaka. Mereka (para *Dhamma Mahamatra*) bertugas memberikan pelayanan yang layak bagi para tahanan, demi pembebasan mereka, dan jika *Mahamatra* berpikir, *'tahanan ini memiliki keluarga yang harus diurus', 'tahanan itu telah kena guna-guna', 'tahanan ini telah telah tua'*, maka mereka akan berupaya melepaskan tahanan-tahanan semacam itu. Mereka bekerja di sini, di kota-kota terpencil, di daerah tempat *keputren* milik para saudara dan saudari saya, dan di antara kerabat-kerabat saya. Mereka bekerja di mana saja. Para *Dhamma Mahamatra* ini bekerja di daerah saya di antara mereka yang hidup sesuai dengan Dhamma untuk menentukan siapa yang benar-benar hidup sesuai dengan Dhamma, siapa

---

[14] *Orang Yunani (Yona) menetap dalam jumlah yang besar di daerah yang sekarang dikenal sebagai Afganistan dan Pakistan setelah penaklukkan Alexander the Great, walaupun sedikit komunitas yang tinggal di sana menurut hal ini.*

yang berkembang dalam Dhamma, dan siapa yang memiliki sifat murah hati.

Maklumat Dhamma ini telah ditulis di atas batu sehingga ia dapat bertahan lama dan sehingga keturunan-keturunan saya dapat bertindak sesuai dengannya.

6

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa[15]: Di masa lalu, urusan perdagangan kerajaan tidak dibawa maupun dilaporkan kepada raja setiap harinya. Namun sekarang saya telah memberikan perintah ini, bahwa pada setiap saat, baik pada saat saya sedang makan, di ruang keputren, di kamar tidur, kereta kencana, di tandu, di taman atau di mana pun, petugas akan selalu berjaga dengan instruksi untuk selalu melaporkan pada saya perkembangan usaha yang dilakukan sehingga saya dapat mengetahui perkembangannya di mana pun saya berada. Dan hal apa pun yang saya perintahkan secara langsung dalam hubungannya dengan pemberian atau pernyataan resmi, atau ketika masalah penting sedang dihadapi oleh *Mahamatra*, jika pertentangan atau perdebatan terjadi dalam diri dewan, maka harus segera dilaporkan kepada saya. Inilah apa yang telah saya perintahkan. Saya tak pernah sayang tenaga atau ragu-ragu buat mengelola urusan-urusan bisnis ini. Sungguh, saya

---

[15] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*

memperhatikan kesejahteraan semua makhluk sebagai tugas saya, dan akar dari hal ini adalah pemanfaatan dan pengelolaan usaha dagang yang baik. Tidak ada tugas yang lebih baik daripada mengupayakan kesejahteraan semua rakyat dan upaya apa pun yang saya lakukan adalah untuk membayar hutang yang saya miliki kepada semua makhluk untuk memastikan kebahagiaan mereka dalam hidup ini, dan mencapai alam bahagia dalam kehidupan mendatang.

Oleh karenanya maklumat Dhamma ini telah ditulis agar dapat bertahan lama dan anak-anak saya, cucu-cucu dan cicit-cicit saya dapat berlaku sesuai dengannya demi kesejahteraan dunia. Bagaimana pun, hal ini sangat sulit dilakukan tanpa upaya yang keras.

7

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berhasrat bahwa semua ajaran agama dapat berkembang di mana saja, bagi semuanya berhasrat untuk mengendalikan diri dan menjaga kemurnian hati[16]. Tetapi manusia memiliki berbagai macam hasrat dan nafsu keinginan, dan mereka boleh berlatih semua yang semestinya mereka latih atau cukup sebagian saja darinya. Tetapi seseorang yang memiliki kemampuan lebih namun tidak dapat mengendalikan dirinya, kurang memiliki kualitas hati, rasa-syukur dan bakti, adalah orang yang patut dikasihani.

---

[16] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*

8

Di masa lalu para raja sering pergi pelesir untuk berburu dan pelbagai hiburan lainnya[17]. Tetapi sepuluh tahun setelah penobatan Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Beliau melaksanakan perjalanan ke *Sambodhi* dan melaksanakan wisata Dhamma[18]. Selama perjalanan ini, hal-hal berikut telah dilakukan: mengunjungi dan memberi persembahan kepada para *Brahmana* dan pertapa, mengunjungi dan memberi persembahan emas kepada orang jompo, mengunjungi mereka yang tinggal di pedesaan, membabarkan Dhamma kepada mereka, dan mendiskusikan Dhamma dengan mereka jika memang layak dan memungkinkan. Inilah kebahagiaan terbesar Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, dan adalah, sebagaimana sebelumnya, merupakan bentuk lain dari "pendapatan" Beliau.

9

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa[19]: Pada waktu sakit, saat pernikahan anak laki-laki dan perempuan, sebelum memulai perjalanan, pada kegiatan ini dan itu, orang-orang biasanya melakukan berbagai macam upacara. Para wanita dalam hal ini sering kali menunjukkan hal-hal yang tidak

---

[17] Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.

[18] Bodh Gaya, tempat Sang Buddha mencapai pengetahuan sempurna, diketahui pada masa lampau sebagai Sambodhi atau Vajirasana.

[19] Versi Kalsi, ditulis pada tahun 256 S.M. Asoka mestilah memikirkan tentang Mangala Sutta (Sutta Nipata 258-269) ketika Ia mengeluarkan maklumat ini. Kata di sini yang diterjemahkan sebagai upacara adalah Mangala.

selayaknya dan tidak berharga untuk dilakukan. Upacara-upacara ini bisa saja tetap dilakukan, namun hanya akan memberikan sedikit sekali manfaat. Jadi apakah yang dapat memberikan manfaat yang besar, tak lain adalah upacara Dhamma. Hal ini meliputi perilaku yang baik kepada para pelayan dan bawahan, sikap hormat kepada para guru, mencintai makhluk hidup, dan kedermawanan kepada para pertapa dan Brahmana. Hal-hal ini dan yang lainnya merupakan upacara Dhamma. Oleh karenanya seorang ayah, seorang anak, seorang saudara, seorang guru, seorang sahabat, seorang teman seperjalanan, dan bahkan seorang tetangga semestinya berkata: *'Ini adalah hal yang baik, ini adalah upacara yang semestinya dilakukan hingga tujuannya dapat tercapai, inilah yang patut saya lakukan'*[20]. Upacara-upacara jenis lainnya tidak memiliki manfaat yang jelas, karena mereka mungkin saja bisa memperoleh apa yang dikehendaki, atau mungkin tidak, dan bahkan jika dapat mencapainya sekalipun, hanyalah untuk di dunia ini saja [duniawi]. Namun sebaliknya: upacara Dhamma itu bakal bertahan sepanjang masa. Bahkan jika ia tidak dapat langsung memperoleh tujuannya pada hidup saat ini, ia akan memberikan pahala kebajikan yang

---

[20] *Versi-versi lainnya melengkapi maklumat ini dari awal hingga akhir.*
Juga telah dikatakan: 'Kedermawanan adalah baik'. Tetapi tidak ada pemberian ataupun keberuntungan seperti pemberian dari Dhamma atau keberuntungan seperti keberuntungan Dhamma. Di sana ada seorang teman, seorang sahabat, seorang kerabat, atau seorang teman seperjalanan harus saling mendukung satu sama lainnya dalam waktu yang sesuai: 'Hal ini mesti dilakukan, hal ini adalah baik, dengan melakukan hal ini, seseorang dapat mencapai alam surga'. Dan apa pencapaian yang lebih baik dari ini, dari mencapai alam surga?

besar di kehidupan mendatang, dan bila ia mencapai tujuannya pada hidup saat ini, seseorang memperoleh buah yang besar di sekarang dan besok melalui upacara Dhamma.

10

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, tidak memandang keagungan dan kemasyhuran sebagai sesuatu yang terlalu berharga, kecuali apabila semua itu berasal dari tercapainya: rakyat saya bisa menghormati dan berlatih Dhamma, baik pada saat ini maupun pada masa mendatang[21]. Satu-satunya hanya demi hal inilah Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, menginginkan keagungan dan kemasyhuran. Dan upaya apa pun yang diperbuat oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, seluruhnya hanyalah demi kesejahteraan rakyat di kehidupan mendatang, dan bahwa mereka hanya akan memiliki sedikit saja perbuatan yang tidak baik. Dan hidup tanpa pahala itu tak baik. Ini memang sulit baik bagi orang biasa maupun orang besar untuk melakukannya kecuali dengan upaya yang keras, dan mesti dengan bersedia melepaskan kepentingan-kepentingan lainnya. Dan sebenarnya, hal ini bahkan justru lebih sulit dilaksanakan bagi orang besar [daripada bagi orang biasa][22] .

---

[21] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*

[22] *Orang-besar (great man): orang yang banyak punya kelebihan, orang sukses, tokoh besar, dsb. – mereka sulit mempraktikkan Dharma karena dalam kesuksesan & kebesaran justru hidup jadi rumit, banyak godaannya, banyak “tanggungjawab & tugas & tuntutan” duniawi – ed.*

11

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa[23]: Tiada hadiah yang lebih mulia daripada hadiah Dhamma[24], (tiada sahabat) yang lebih mulia daripada bersahabat dengan Dhamma, (tidak ada pemberian) yang lebih mulia daripada pemberian Dhamma, dan (tidak ada kekerabatan) yang lebih mulia daripada kekerabatan Dhamma. Dan hal tersebut meliputi: sikap yang patut kepada para pelayan dan karyawan, sikap hormat terhadap Ibu dan Ayah, sikap murah hati kepada para sahabat, teman seperjalanan, kerabat, para *Brahmana* dan pertapa, dan tidak membunuh makhluk hidup apapun. Oleh karenanya seorang ayah, seorang anak, seorang saudara, seorang guru, seorang sahabat, seorang teman seperjalanan, atau seorang tetangga semestinya berkata *'Hal ini adalah baik, hal ini seharusnya dilakukan'.* Seseorang bakal memperoleh keberuntungan di kehidupan sekarang ini juga serta mendapat pahala luarbiasa besar di kehidupan selanjutnya lewat melakukan pemberian Dhamma.

---

[23] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*
[24] *Mengacu pada Dhammapada 354.*

12

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, menghargai baik para pertapa maupun perumahtangga segala agama, dan Beliau memberi penghargaan kepada mereka dengan hadiah dan bentuk-bentuk penghargaan lainnya[25]. Tetapi Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, tidak menghargai hadiah-hadiah dan penghormatan sebagaimana Beliau menghargai hal ini – bahwa musti ada tumbuhkembangnya esensi pokok ajaran setiap agama[26]. Penumbuhkembangan esensi ajaran dapat dilakukan dengan beragam cara, tetapi semuanya pasti berakar pada terkendalinya ucapan, yakni: jangan membanggakan agamanya sendiri, jangan mencela ajaran agama orang lain tanpa alasan yang jelas. Dan jika memang ada alasan untuk mengkritik, haruslah dilakukan secara lembut. Tetapi tetap saja lebih baik untuk menghargai ajaran agama lain oleh karena alasan tadi. Dengan melakukan hal ini, akan memberi keuntungan bagi agama orang itu sendiri dan begitu pula bagi ajaran agama orang lain, dan berbuat yang sebaliknya bakal merugikan agama orang itu dan agama orang lainnya. Siapapun yang membanggakan ajaran agamanya sendiri, oleh karena keyakinan yang fanatik, dan menghina yang lain dengan pemikiran *'Saya mengagungkan*

---

[25] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*

[26] *Asoka mungkin percaya bahwa arti penting (saravadi) dari seluruh ajaran agama terdapat pada prinsip-prinsip moralnya.*

agama saya', hanya akan merugikan agamanya sendiri. Oleh karenanya adanya kontak (antar umat beragama) adalah baik[27]. Seseorang sepatutnya mendengarkan dan menghormati ajaran yang disampaikan oleh orang lain. Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, menginginkan agar semua orang mesti mempelajari dengan benar ajaran yang baik dari agama orang lain.

Mereka yang puas dengan ajaran agamanya sendiri mesti diberi tahu bahwa: Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, tidak menghargai hadiah-hadiah dan penghormatan sebagaimana Beliau menghargai hal bahwa mesti ada tumbuhkembang di dalam hal-hal yang esensial dari setiap agama. Dan demi tujuan ini banyak yang terus bekerja – Dhamma *Mahamatra, Mahamatra* yang bertugas di ruang keputren, pejabat yang bertugas di daerah pinggiran, dan petugas-petugas lainnya. Dan buah daripadanya adalah ajaran agama seseorang dapat berkembang dan begitu pula Dhamma pun juga akan tersinari.

---

[27] *(Ta samavayo eva sadhu). Kalimat ini biasa diterjemahkan 'Oleh karenanya kedamaian mesti diciptakan'. Samavayo berasal dari kata sam + ava + i, 'untuk muncul bersama-sama'.*

13

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, menaklukkan Kalinga delapan tahun setelah penobatannya sebagai raja[28]. Seratus lima puluh ribu orang dideportasi, seratus ribu orang terbunuh dan lebih banyak lagi yang terbunuh (karena sebab-sebab lainnya). Sehabis ditaklukkannya *Kalinga*, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa merasakan minat yang sangat kuat terhadap Dhamma, rasa cinta terhadap Dhamma dan ajaran Dhamma. Sekarang Yang-dicintai-oleh-para-Dewa merasakan penyesalan yang mendalam karena telah menaklukkan Kalinga.

Dan sesungguhnya, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa merasakan pedih luar biasa oleh karena pembantaian, kematian, dan pengusiran yang terjadi manakala sebuah kerajaan bebas ditaklukkan. Namun Yang-dicintai-oleh-para-Dewa bahkan lebih merasa pedih lagi oleh hal ini – bahwa para *Brahmana*, pertapa, dan perumahtangga dari pelbagai agama yang tinggal di negara-negara tersebut, dan mereka yang menghormati para pemimpin, Ibu dan Ayah, sesepuh, dan mereka yang berperilaku patut serta memiliki rasa kesetiaan tinggi terhadap para sahabat, mitra, rekan kerja, kerabat, pelayan dan karyawan – bahwa mereka terluka, terbunuh atau mesti terpisah dari orang-orang yang mere-

---

[28] *Versi Kalsi, ditulis pada tahun 256 S.M. Kalinga melawan kerajaan besar Orissa dengan keras.*

ka cintai. Bahkan mereka yang tidak mengalami hal ini secara langsung merasakan penderitaan yang sama ketika melihat para sahabat, mitra, rekan kerja dan kerabatnya mengalami musibah ini. Demikianlah penderitaan yang dialami oleh semua orang (sebagai akibat perang), dan hal ini disesali oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa.

Tidak ada negara, kecuali di daerah Yunani, di mana dua kelompok ini, para *Brahmana* dan pertapa, tidak dijumpai -- dan tidak ada negara di mana rakyatnya tidak menganut salah satu ajaran agama atau lainnya[29]. Oleh karenanya pembunuhan, kematian atau pengusiran ratusan, atau bahkan ribuan orang di antara mereka, yang meninggal selama penaklukkan *Kalinga* kini sangat disesali oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa. Sekarang Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berpikir bahwa bagi mereka yang melakukan kesalahan sepatutnyalah dimaafkan selama jalan tersebut masih memungkinkan.

Bahkan suku-suku hutan pun[30], mereka yang hidup di daerah Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, diperlakukan dan diajak bicara agar berperilaku sepantasnya. Mereka diberitahukan bahwa di samping rasa penyesalannya, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa tetaplah punya kekuasaan untuk menghukum mereka jika

---

[29] *Sang Buddha mengatakan bahwa empat tingkat kasta yang ada di masyarakat India tidak ditemukan di antara rakyat Yunani, lihat Majjhima Nikaya, II: 149.*

[30] *Di India ada suatu masyarakat yang disebut "orang hutan", mereka dianggap sebagai msyarakat primitif – ed.*

perlu, sehingga mereka seharusnya malu atas perbuatan buruk mereka dan tidak dihukum mati. Sesungguhnya, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa tidak ingin melukai, menahan diri tanpa kecuali terhadap semua makhluk hidup, bahkan ketika kesalahan telah dilakukan.

Dan sekarang, adalah takluk oleh Dhamma yang dipandang sebagai penaklukkan yang terbaik oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa[31]. Dan hal tersebut (penaklukkan oleh Dhamma) telah dimenangkan di sini, di daerah perbatasan, bahkan hingga enam ratus *yojana* jauhnya, di mana raja Yunani *Antiochos* memerintah, hingga di mana empat raja yang bernama *Ptolemy*, *Antigonos, Magas*, dan *Alexander* memerintah, begitu pula di selatan di antara rakyat *Chola, Pandya*, dan hingga sejauh *Tamraparni*[32]. Di sini di daerah kerajaan di antara rakyat Yunani, Kamboja, *Nabhaka, Nabhapamkit, Bhoja, Pitinika, Andhra* dan *Palida*, di mana saja orang-orang mengikuti petunjuk-petunjuk Dhamma Yang-dicintai-oleh-para-Dewa. Bahkan bila terdapat daerah di mana belum ada utusan Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, rakyat inipun, setelah mendengarkan praktik, aturan serta petunjuk-petunjuk Dhamma yang diberikan oleh Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, jadi ikut menjalankannya dan akan

---

[31] *Mungkin yang ada dalam pikiran Raja Asoka adalah Dhammapada 103 – 104.*

[32] *Antiochos II Theos of Syria (261-246 S.M.), Ptolemy II Philadelphos of Egypt (285-247 S.M.), Antigonos Gonatos of Macedonia (278-239 S.M.), Magas of Cyrene (300-258 S.M.), dan Alexander of Epirus (272-258 S.M.).*

terus mampraktekkannya. Penaklukan ini telah dimenangkan di mana-mana, dan ia memberikan kebahagiaan yang luhur – suatu jenis kebahagiaan yang hanya dapat diberikan oleh penaklukan dalam Dhamma. Namun bahkan kebahagiaan yang inipun hanyalah sebagian kecil saja dari buahnya. Yang-dicintai-oleh-para-Dewa mempertimbangkan buah yang lebih besar untuk dialami di kehidupan mendatang sebagai hal yang lebih penting.

Saya telah memerintahkan maklumat Dhamma ini ditulis sehingga anak-anak saya dan cucu-cucu serta cicit-cicit saya janganlah melakukan penaklukkan baru, atau jika penaklukkan militer dilakukan, maka hal itu hendaknya dijalankan dengan pengendalian diri dan hukuman yang ringan, atau tetap lebih baik lagi, bahwa mereka hanya melakukan penaklukkan Dhamma saja, karena hal tersebut yang akan menghasilkan buah di kehidupan ini dan mendatang. Semoga ketaatan mendalam pada hal ini akan mendapatkan buah baik di kehidupan ini maupun kehidupan mendatang.

14

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, telah memerintahkan maklumat Dhamma ini ditulis dalam bentuk ringkas, sedang, dan dalam bentuk uraian panjang lebar[33]. Mereka tidak seluruhnya tersedia di semua daerah, karena

---

[33] *Versi Girnar, ditulis pada tahun 256 S.M.*

begitu luasnya daerah saya, namun sudah banyak yang telah ditulis, dan saya masih akan memerintahkan lebih banyak lagi untuk ditulis. Dan juga terdapat beberapa topik di sini yang dibahas secara terus berulang-ulang oleh karena topik tersebut begitu bagusnya, dan agar masyarakat dapat bertindak sesuai dengannya (Dhamma). Apabila beberapa hal ditulis kurang lengkap, hal ini dikarenakan pertimbangan lokal, atau dengan pertimbangan terhadap obyeknya, atau semata-mata karena kesalahan penulisan.

Maklumat Batu Kalinga

1

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berkata kepada *Mahamatra* dari *Tosali* yang merupakan pejabat kehakiman setempat tentang hal sebagai berikut[34]: Saya berharap untuk melihat bahwa segala hal apapun yang saya anggap baik dan pantas dapat dilaksanakan dengan benar. Dan saya ingin untuk memerintahkan Anda agar mengambil cara terbaik untuk mencapai hal ini. Saya telah menempatkan Anda sebagai pejabat di antara ribuan orang lainnya sehingga Anda dapat memperoleh pengakuan mereka.

Setiap orang bagaikan anak-anak saya sendiri. Apa yang saya harapkan bagi anak saya sendiri, dan saya mengharapkan kesajahteraan dan kebahagiaan bagi mereka baik di kehidupan ini maupun kehidupan mendatang, itulah yang saya harapkan bagi semua orang. Anda mungkin tidak mengerti luasnya harapan saya ini, dan kalaupun seandainya beberapa di antara Anda ada yang mengerti, Anda takkan bisa memahami betapa luasnya harapan ini.

---

[34] *Versi Dhauli, ditulis pada tahun 256 S.M. Kedua maklumat ini ditemukan pada dua tempat yang berbeda.*

Anda harus memahami hal ini. Ketika hukum berlaku mutlak, beberapa orang dipenjara, diperlakukan dengan kasar dan bahkan dibunuh tanpa alasan yang jelas sehingga banyak orang yang menderita. Oleh karenanya Anda semestinya bertindak dengan adil. Hal ini dikarenakan hal-hal berikut – sifat iri hati, kemarahan, kekejaman, kebencian, pengasingan, kemalasan, atau kelelahan – hal-hal seperti itu tidak terjadi. Oleh karenanya tujuan Anda semestinya: *'semoga hal-hal ini tidak muncul dalam diriku'*. Dan akar dari hal ini adalah pengendalian diri dan kesabaran. Mereka yang merasa jenuh dengan administrasi tugasnya dalam hukum tidak akan dipromosikan; (mereka yang tidak demikian) akan naik ke atas dan dipromosikan. Siapa pun di antara Anda sekalian memahami hal ini semestinya berkata pada sahabat Anda: *'lihat bahwa Anda telah melakukan tugas Anda dengan benar. Begitu dan demikianlah instruksi dari Yang-dicintai-oleh-para-Dewa'*. Buah yang besar akan Anda dapatkan sebagai hasil darinya; ketika Anda gagal dalam melaksanakannya, Anda tidak akan dapat mencapai alam surga maupun anugerah dari Raja. Kegagalan Anda dalam melaksanakan tugas ini tidaklah membahagiakan saya. Namun jika Anda melakukannya dengan baik, Anda akan mencapai alam surga dan Anda juga akan memperoleh anugerah dari saya.

Maklumat ini dapat disampaikan pada hari *Tisa*, di antara hari-hari *Tisa*, maupun saat-saat sesuai lainnya, hal ini harus disampaikan bahkan walaupun hanya kepada satu orang saja.

Dengan melakukan hal ini, berarti Anda telah melaksanakan tugas Anda dengan baik.

Maklumat ini telah dituliskan dengan tujuan berikut: bahwa petugas hukum dari kerajaan dapat berusaha menjalankan tugasnya dan bahwa orang-orang yang ada di bawah mereka tidak menderita karena kesalahan hukuman atau pun perlakuan kasar. Untuk mencapai hal ini, saya akan mengirimkan *Mahamatra* setiap lima tahun yang tidak bertindak dengan kasar maupun kejam, namun yang murah hati dan yang dapat mengetahui jika petugas hukum telah mengerti tujuan saya dan bertindak sesuai dengan instruksi saya. Begitu pula, dari *Ujjayini*, pangeran akan mengirimkan orang-orang dengan tujuan yang sama tanpa membiarkan jeda waktu hingga tiga tahun tanpa penyebarannya. Sama halnya dengan *Takhasila* pula. Ketika para *Mahamatra* ini melakukan perjalanan ke daerah setiap tahunnya, maka tanpa mengabaikan tugas utamanya, mereka akan menyelidiki apakah para petugas hukum telah bertindak sesuai dengan perintah Sang Raja.

2

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berkata bahwa[35]: Perintah resmi ini diperuntukkan bagi para *Mahamatra* di *Samapa*. Saya berharap untuk melihat apa pun yang saya pertimbangkan

---

[35] *Versi Dhauli, ditulis pada tahun 256 S.M.*

untuk diperlakukan dengan sepatutnya, diperlakukan dengan cara yang benar. Dan saya pertimbangkan untuk menginstruksi Anda untuk melakukan cara yang terbaik untuk mencapai hal ini. Setiap orang bagaikan anak-anak saya sendiri. Apa yang saya harapkan bagi anak saya sendiri, dan saya mengharapkan kesajahteraan dan kebahagiaan bagi mereka baik di kehidupan ini maupun kehidupan mendatang, itulah yang saya harapkan bagi semua orang[36] .

Orang-orang di daerah yang belum terjamah di luar daerah perbatasan dapat berpikir: *'apa yang diharapkan oleh Sang Raja dari kami?'* Harapan saya hanyalah bahwa mereka dapat hidup tanpa ketakutan terhadap saya, bahwa mereka dapat mempercayai saya dan bahwa saya dapat memberikan kebahagiaan kepada mereka, bukan penderitaan. Lebih jauh lagi, mereka semestinya mengerti bahwa Sang Raja akan memaafkan mereka yang memang pantas memperolehnya, dan bahwa Beliau berharap dapat mendorong mereka untuk berlatih Dhamma sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di kehidupan mendatang. Saya mengatakan hal ini padamu sehingga saya dapat membayar sedikit hutang saya terhadap Anda semua, dan bahwa dengan memberikan perintah padamu, Anda dapat mengetahui kalau pernyataan dan janji saya tidak akan diingkari. Oleh karenanya

---

[36] *Hal ini mengingatkan kita pada ucapan Sang Buddha: 'Sebagaimana seorang Ibu melindungi anak tunggalnya bahkan dengan mempertaruhkan jiwanya, walau demikian, biarlah seseorang memancarkan cinta kasih tak terbatas terhadap semua makhluk'. Sutta Nipata 149.*

dengan berlaku seperti demikian, Anda harus menjalankan tugas Anda dan menumbuhkan kepercayaan mereka (orang-orang di luar daerah perbatasan) bahwa: *'Sang Raja bagaikan seorang ayah. Beliau mencintai kita semua seperti Beliau mencintai dirinya sendiri. Kita semua baginya adalah bagaikan anak-anak Beliau sendiri'*.

Dengan menginstruksi dan memberikan informasi pernyataan dan janji saya padamu, saya dapat mendorong diri saya sendiri untuk memenuhi hal tersebut. Sesungguhnya Anda dapat menginspirasi mereka dengan rasa percaya diri dan untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka baik di kehidupan ini maupun di kehidupan mendatang, dan dengan melakukan hal ini, Anda akan mencapai alam surga sebagaimana pula melunasi hutang yang Anda miliki kepada saya. Dan sehingga para *Mahamatra* dapat membaktikan dirinya setiap saat untuk menginspirasi mereka yang tinggal di daerah perbatasan dengan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk berlatih Dhamma, maklumat ini telah dituliskan di sini.

Maklumat ini dapat disampaikan pada hari *Tisa*, di antara hari-hari *Tisa*, maupun saat-saat sesuai lainnya, hal ini harus disampaikan bahkan walaupun hanya kepada satu orang saja. Dengan melakukan hal ini, berarti Anda telah melaksanakan tugas Anda dengan baik.

Maklumat Batu Kecil

1

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berkata bahwa[37]: Sekarang setelah lebih dari dua setengah tahun semenjak saya menjadi seorang umat Buddha, tetapi hingga saat ini saya belum pernah merasa begitu bersemangat[38]. Tetapi sekarang setelah saya mengunjungi persaudaraan Sangha selama lebih dari setahun, saya menjadi sangat bersemangat. Sekarang rakyat India yang belum memeluk suatu ajaran telah memiliki ajarannya masing-masing. Ini merupakan hasil dari antusiasme dan tidak hanya orang yang berkuasa yang bisa melakukannya. Bahkan mereka yang berada di kasta bawah pun, jika mereka bersemangat, dapat mencapai alam kebahagiaan. Dan pernyataan ini dibuat dengan tujuan tersebut. Mari, baik mereka yang berada di kasta rendah maupun yang berada di kasta tinggi bersemangat, biarkan

---

[37] *Versi Gavimath, ditulis pada tahun 257 S.M. Maklumat ini ditemukan pada dua belas tempat yang berbeda.*

[38] *Pertama Asoka merupakan seorang umat awam (upasaka) dan kemudian Beliau mengunjungi atau terjemahan harafiahnya 'masuk ke dalam Sangha' (yam me samghe upeti). Beberapa ilmuwan mengira hal ini berarti Asoka menjadi seorang Bhikkhu. Namun hal ini dapat pula berarti bahwa Beliau mulai sering mengunjungi Bhikkhu-Bhikkhu Buddhis dan mendengarkan Dhamma lebih terarah terarah.*

bahkan mereka yang berada di daerah perbatasan mengetahui dan bersemangat. Maka semangat ini akan berkembang, akan sangat berkembang, meningkat hingga satu setengah kali lipat. Pesan ini telah diulang sebanyak dua ratus lima puluh enam kali oleh Sang Raja dalam perjalanannya.

2

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berkata bahwa[39]: Ayah dan Ibu harus dihormati dan begitu pula terhadap orang yang lebih tua, cinta kasih terhadap makhluk hidup haruslah dikembangkan dan kebenaran haruslah dikumandangkan. Dengan cara ini, Dhamma dibabarkan. Seperti, seorang guru yang dihormati oleh para muridnya dan sikap santun yang mesti ditunjukkan kepada kerabat. Ini merupakan aturan kuno demi kehidupan yang panjang. Inilah yang semestinya dimiliki setiap orang. Ditulis oleh pujangga *Chapala*.

3

Piyadasi, Raja *Magadha*, menghormati persaudaraan Sangha dan berharap kesehatan dan kebahagiaan bagi mereka, berkata bahwa[40]: Tahukah Anda, guru yang terhormat, betapa besar keyakinan saya kepada Sang Buddha, Dhamma, dan Sangha? Apa pun, guru yang terhormat, yang telah dikatakan oleh Guru

---

[39] *Versi Brahmagiri.*
[40] *Maklumat ini ditemukan pada sebuah batu kecil di dekat kota Bairat dan sekarang ditempatkan pada Asiatic Society di Calcutta. Tanggal penulisannya tidak diketahui.*

Buddha, adalah kebenaran[41]. Saya mempertimbangkannya sesuai, guru yang terhormat, untuk menyarankan bagaimana Dhamma yang agung dapat bertahan lama.

Naskah-naskah Dhamma ini – diperoleh dari Sila-Sila, Jalan Mulia Kehidupan, ketakutan untuk dihadapi, puisi kebijaksanaan, ajaran kehidupan suci, pertanyaan-pertanyaan *Upatisa*, dan nasehat kepada *Rahula* yang telah dibabarkan oleh Sang Buddha dengan mempertimbangkan dari hal-hal yang salah – naskah-naskah Dhamma ini, guru yang terhormat, saya harapkan semua Bhikkhu dan Bhikkhuni dapat secara konstan dengarkan dan ingat[42]. Begitu pula dengan para umat awam (*Upasaka* dan *Upasika*). Saya telah memiliki hal ini ditulis sehingga Anda dapat mengetahui perhatian saya terhadap hal ini.

---

41 Kalimat ini berbeda dengan yang terdapat dalam Tipitaka: '...bahwa ucapan yang benar adalah kata-kata Sang Buddha'. Anguttara Nikaya, IV: 164.

42 Terdapat perdebatan di antara para ilmuwan mengenai Sutta Pali yang mana yang sesuai dengan beberapa naskah tersebut. Vinaya samukose: mungkin adalah Atthavasa Vagga, Anguttara Nikaya, 1: 98-100. Aliya vasani: mungkin Ariyavasa Sutta, Anguttara Nikaya, V: 29, atau Ariyavamsa Sutta, Anguttara Nikaya, II: 27-28. Anagata bhayani: mungkin Anagata Sutta, Anguttara Nikaya, III: 100. Muni gatha: Muni Sutta, Sutta Nipata, 207-221. Upatisa pasine: Sariputta Sutta, Sutta Nipata, 955-975. Laghulavade: Rahulavada Sutta, Majjhima Nikaya, I: 421.

Maklumat Tujuh Pilar

1

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa berkata bahwa[43]: Maklumat Dhamma ini ditulis dua puluh enam tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja. Kebahagiaan dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan berikutnya sulit diperoleh tanpa rasa cinta terhadap Dhamma, banyak introspeksi diri, sikap menghormati, rasa takut (untuk melakukan perbuatan yang tidak baik), dan sikap antusias. Namun melalui instruksi saya, penghargaan dan rasa cinta terhadap Dhamma telah berkembang hari demi hari, dan akan terus berkembang. Dan para petugas saya baik yang merupakan pejabat tingkat tinggi, rendah maupun menengah berlatih dan hidup sesuai dengan Dhamma, dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Dan inilah instruksi saya: Untuk melindungi bersama dengan Dhamma, untuk membentuk kebahagiaan melalui Dhamma, dan untuk menjaga bersama dengan Dhamma.

---

[43] *Ketujuh maklumat ini berasal dari versi Delhi Topra, keenam maklumat pertama ditulis pada tahun 243 S.M. dan yang ke tujuh pada tahun 242 S.M. Keenam pilar pertama juga terdapat dalam lima pilar lainnya.*

2

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Dhamma adalah baik, tetapi apa yang menyokong Dhamma? (Hal ini meliputi) sedikit kejahatan, banyak kebajikan, kebaikan, kedermawanan, kejujuran, dan kemurnian hati. Saya telah memberikan hadiah untuk hal ini dalam berbagai cara[44]. Kepada makhluk berkaki dua, berkaki empat, burung-burung dan binatang air, saya telah memberikan berbagai hal termasuk anugerah kehidupan. Dan hal-hal baik lainnya telah saya lakukan.

Maklumat Dhamma ini ditulis sehingga orang-orang dapat menjalankannya dan dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Dan seseorang yang menjalankannya dengan sesuai, berarti telah melakukan hal yang baik.

3

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Orang-orang yang hanya melihat perbuatan baiknya sendiri berkata, *'saya telah melakukan perbuatan baik ini'*. Tetapi mereka tidak melihat perbuatan buruk mereka dan berkata, *'saya telah melakukan perbuatan buruk ini'* atau *'ini disebut*

---

[44] *Cakhu dane. Artinya tidak jelas. Hal ini dapat berarti bahwa Asoka telah memberikan 'mata kebijaksanaan', namun bila diterjemahkan dalam konteks kalimat, mungkin lebih tepat berarti Beliau telah menghentikan hukuman membutakan seseorang sebagai bentuk hukuman.*

perbuatan buruk'. Namun hal ini cenderung sulit untuk dilihat[45] . Seseorang semestinya berpikir seperti ini: *'Hal-hal seperti inilah yang mengarah pada perbuatan buruk, pada kekejaman, pada kekerasan, kemarahan, keangkuhan, dan iri hati. Janganlah saya menghancurkan diri saya sendiri dengan hal-hal yang seperti ini'*. Dan lebih jauh lagi, seseorang semestinya berpikir: *'Hal ini mengarah pada kebahagiaan di kehidupan ini dan kehidupan mendatang'.*

4

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, berkata bahwa: Maklumat Dhamma ini ditulis dua puluh enam tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja. *Rajjuka-Rajjuka* saya bekerja di antara rakyat, di antara ratusan ribu orang. Pemberian petisi dan administrasi hukum telah diserahkan kepada mereka (para *Rajjuka*) sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh keyakinan dan tanpa kekhawatiran, serta sehingga mereka dapat bekerja demi kesejahteraan, kebahagiaan, dan keberuntungan rakyat di kerajaan tersebut. Tetapi mereka harus ingat apa yang menyebabkan kebahagiaan dan penderitaan, dan membaktikan diri mereka sendiri dalam Dhamma, mereka dapat mendorong orang-orang di dalam kerajaan tersebut (untuk melakukan hal yang serupa), sehingga mereka dapat

[45] *Sama dengan pandangan yang diberikan oleh Sang Buddha di dalam Dhammapada 50 dan 252.*

memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan mendatang. Para *Rajjuka* ini bersedia untuk melayani saya. Mereka juga mematuhi para pejabat lain yang memahami keinginan saya, yang memberikan perintah kepada para *Rajjuka* sehingga mereka dapat membahagiakan saya. Seperti seseorang merasa yakin telah mempercayakan anaknya sendiri kepada seorang perawat ahli berpikir: *'Perawat ini akan merawat anak saya dengan baik'*, walaupun begitu, *Rajjuka-Rajjuka* tersebut telah diarahkan oleh saya (untuk bekerja) demi kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat dalam kerajaan.

Pemberian petisi dan administrasi hukum telah diserahkan kepada para *Rajjuka* sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka tanpa gangguan, tanpa kekhawatiran, dan penuh keyakinan. Ini merupakan keinginan saya bahwa terdapat suatu kesatuan dalam hukum dan kebulatan dalam pengambilan keputusan. Saya bahkan telah bertindak sejauh ini, untuk memberikan tiga hari tambahan bagi mereka, para tahanan yang dijatuhi hukuman mati. Selama hari-hari tersebut, para kerabat mereka dapat mengajukan permohonan untuk mengampuni kerabatnya yang dijatuhi hukuman mati. Jika tidak ada pengajuan permohonan pengampunan bagi mereka, para tahanan tersebut dapat memberikan hadiah (perbuatan bajik lainnya) untuk menanam jasa baik pada kehidupan mendatang, atau memperoleh jamuan makan. Sesungguhnya, merupakan harapan saya bahwa dengan cara ini, bahkan jika waktu yang

dimiliki seorang tahanan sangat terbatas, ia dapat memupuk (perbuatan baik) untuk kehidupan mendatang, dan bahwa latihan *Dhamma*, pengendalian diri, dan kemurahan hati semua orang dapat berkembang.

5

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Dua puluh enam tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja, berbagai jenis binatang telah dinyatakan untuk dilindungi – burung kakatua, *maina*, *aruna*, angsa *ruddy*, itik liar, *nandimukha*, *gelata*, kelelawar, ratu semut, kura-kura *terrapin*, ikan bertulang lunak, vedareyaka, gangapuputaka, ikan sankiya, kura-kura, landak, tupai, rusa, banteng, *okapinda*, keledai liar, merpati liar, merpati yang jinak, dan semua makhluk berkaki empat lain yang tidak bermanfaat ataupun dapat dimakan lainnya[46]. Kambing betina, domba betina, dan babi betina yang memiliki anak atau yang sedang menyusui anak-anaknya dilindungi, dan begitu pula yang masih muda yang umurnya kurang dari enam bulan. Ayam-ayam jantan tidak diburu, sarang yang ditempati makhluk hidup tidak boleh dibakar dan hutan juga tidak boleh dibakar tanpa alasan atau untuk membunuh binatang. Seekor binatang tidak boleh dijadikan makanan untuk binatang lainnya. Pada tiga hari *Caturmasi*, tiga hari *Tisa*, dan

---

[46] *Pengidentifikasian dari binatang-binatang ini hanyalah berupa terkaan.*

selama hari ke empat belas dan ke lima belas *Uposatha*, ikan-ikan dilindungi dan tidak boleh diperjual belikan. Selama hari-hari ini binatang tidak boleh dibunuh baik di tempat penangkaran gajah maupun di pembudidayaan ikan. Pada hari ke delapan minggu ke dua, pada hari ke empat belas dan ke lima belas, pada hari *Tisa*, hari *Punarvasu*, tiga hari *Caturmasi* dan hari-hari yang serupa, banteng-banteng tidak boleh dikebiri, kambing jantan, domba jantan, babi liar jantan, dan binatang-binatang lainnya yang biasanya dikebiri juga tidak boleh dikebiri. Pada hari *Tisa, Punarvasu, Caturmasi* dan minggu ke dua hari *Caturmasi*, kuda-kuda dan kerbau-kerbau tidak boleh ditangkap.

Pada tahun ke dua puluh enam sejak penobatan saya sebagai seorang raja, para tahanan telah diberikan *amnesti* (pengampunan) sebanyak dua puluh lima kasus.

6

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, berkata bahwa: Dua belas tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja, saya mulai menuliskan maklumat Dhamma demi kesejahteraan dan kebahagiaan semua orang, dan sehingga tanpa menekan mereka, mereka dapat berkembang dalam Dhamma. Berpikir: *'Bagaimanakah kesejahteraan dan kebahagiaan semua orang dapat dipenuhi?'* Saya memberikan perhatian saya kepada para kerabat saya, pada mereka yang tinggal di dekat dan yang tinggal

jauh dari saya, sehingga saya dapat mengarahkan mereka pada kebahagiaan dan saya pun berlaku demikian. Saya melakukan hal yang sama kepada semua kelompok. Saya menghargai semua ajaran agama dalam berbagai bentuk penghargaan. Namun saya pertimbangkan bahwa merupakan hal yang terbaik untuk bertatap muka secara pribadi.

Maklumat Dhamma ini ditulis dua puluh enam tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja.

7

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, berkata bahwa: Pada masa lampau para raja berharap bahwa rakyatnya dapat berkembang sesuai dengan Dhamma. Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata dengan memperhatikan hal ini: *'Hal ini timbul dalam diri saya bahwa pada masa lampau para raja berharap rakyatnya dapat berkembang dalam Dhamma. Sekarang bagaimanakah orang-orang dapat didorong untuk mengikutinya? Bagaimana orang-orang dapat didorong untuk berkembang sesuai dengan Dhamma? Bagaimana saya dapat membantu mereka melalui pembabaran Dhamma?'* Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, lebih lanjut memperhatikan hal berikut: *'Hal ini muncul dalam diri saya bahwa saya semestinya memiliki maklumat Dhamma dibabarkan dan instruksi Dhamma disampaikan. Ketika orang-orang mendengar hal ini, mereka akan mengikutinya, mengembangkan diri mereka*

sendiri dan tumbuh sesuai dengan Dhamma'. Demi tujuan inilah maklumat Dhamma dibabarkan dan berbagai instruksi Dhamma telah disampaikan, dan bahwa para petugas yang bekerja di antara banyak orang dapat mendukung dan menjelaskan pada mereka dengan terperinci. Para *Rajjuka* yang bekerja di antara ratusan ribu orang telah diperintahkan pula: *'Dengan cara ini dan itu mendorong mereka yang hidup sesuai dengan Dhamma'.* Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, berkata bahwa: *'Memiliki hal ini sebagai tujuan, saya telah membangun pilar-pilar Dhamma, menunjuk para Dhamma Mahamatra, dan mengumandangkan maklumat Dhamma'.*

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata: Sepanjang jalan saya telah menanam pohon *banyan* sehingga mereka dapat memberikan naungan bagi para binatang dan manusia, dan saya telah menanam pepohonan mangga pula. Pada jarak setiap delapan krosa, saya telah memiliki saluran air digali, rumah peristirahatan dibangun, dan di berbagai tempat, saya telah memiliki *oasis* (mata air) dibuat demi keuntungan para hewan dan manusia. Namun semua ini masih merupakan pencapaian yang kecil. Hal-hal seperti demikian demi kesejahteraan manusia telah dilakukan oleh para raja terdahulu. Saya telah memiliki hal-hal ini dilakukan demi tujuan ini, bahwa semua orang dapat berlatih Dhamma.

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Para *Dhamma Mahamatra* saya juga telah berhasil dengan baik

di antara para pertapa dan pemimpin ajaran agama. Saya telah memerintahkan bahwa mereka harus memasuki persaudaraan Sangha. Saya juga telah memerintahkan bahwa mereka harus memasuki kelompok *Brahmana* dan *Ajivika*. Saya telah memerintahkan bahwa mereka harus memasuki kelompok *Niganthas*[47]. Sesungguhnya, saya telah memerintahkan bahwa para *Mahamatra* yang berbeda untuk memasuki kelompok yang berbeda. Dan para *Dhamma Mahamatra* saya juga sama, memasuki ajaran agama ini dan yang lainnya.

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Para petugas hukum ini dan yang lainnya dianugerahi dengan penghargaan-penghargaan, baik dari saya maupun dari para permaisuri. Di daerah khusus wanita, mereka mengatur berbagai kegiatan amal di sini dan di berbagai daerah. Saya juga telah memerintahkan para anak laki-laki saya dan anak laki-laki dari para permaisuri lainnya untuk memberikan penghargaan sehingga nilai-nilai luhur Dhamma dan latihan Dhamma dapat dikembangkan. Dan nilai-nilai luhur Dhamma dan latihan Dhamma meliputi kebaikan, kedermawanan, kejujuran, kesucian, sikap adil dan kebajikan di dalam kehidupan masyarakat.

---

[47] *Suku Ajivika adalah salah satu sekte dalam kelompok pertapa pada zaman India kuno yang didirikan oleh Makkhali Gosala, yang hidup pada zaman Sang Buddha. Suku Nigantha adalah kelompok Jain.*

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Perbuatan baik apa pun telah saya lakukan, yang diterima dan diikuti oleh semua orang. Oleh karena itu, mereka akan berkembang dan akan terus berkembang dengan menjadi lebih menghormati Ibu dan Ayah, menghormati mereka yang dituakan, sopan terhadap orang yang lebih tua dan terhadap para *Brahmana* dan pertapa, terhadap mereka yang kekurangan dan dalam tekanan, dan bahkan terhadap para pelayan dan karyawan.

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, berkata bahwa: Perkembangan di antara manusia dalam Dhamma telah dilakukan melalui dua cara, dengan peraturan Dhamma dan dengan ajakan. Dari hal ini, peraturan Dhamma hanya memberikan kontribusi kecil, sedangkan ajakan memberikan lebih banyak kontribusi. Peraturan Dhamma yang telah saya berikan di antaranya bahwa berbagai jenis binatang harus dilindungi. Dan saya juga telah memberikan berbagai peraturan Dhamma lainnya. Namun dengan ajakanlah perkembangan Dhamma di antara manusia memberikan manfaat yang lebih besar dalam bentuk penghargaan dan rasa cinta kasih terhadap makhluk hidup.

Mempertimbangkan hal ini, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, berkata: Di mana pun pilar-pilar batu atau keping-keping batu ditemukan, di sana maklumat Dhamma ini diukir sehingga ia dapat bertahan lama. Ia telah diukir sehingga dapat bertahan

lama selama anak-anak saya dan cucu-cucu – cicit-cicit saya hidup dan selama matahari dan bulan bersinar, dan sehingga manusia dapat berlatih sebagaimana dengan yang diinstruksikan. Dengan tujuan kebahagiaan dapat diperoleh di dalam kehidupan ini dan di dalam kehidupan mendatang.

Maklumat Dhamma ini telah ditulis oleh saya dua puluh tujuh tahun setelah penobatan saya sebagai seorang raja.

Maklumat Pilar Kecil

1

Dua puluh tahun setelah penobatannya sebagai raja, Yang-dicintai-oleh-para-Dewa, Raja Piyadasi, mengunjungi tempat ini dan berziarah karena di tempat ini Sang Buddha, seorang bijaksana dari suku *Sakya*, dilahirkan[48]. Beliau memiliki sebuah patung batu dan pilar yang didirikan dan karena Sang Guru dilahirkan di sini, desa *Lumbini* dibebaskan dari kewajiban pajak dan hanya diwajibkan untuk membayar seper delapan dari hasil bumi.

2

Yang-dicintai-oleh-para-Dewa memerintahkan[49]: Para *Mahamatra* di *Kosambi* (dikatakan: Siapa pun yang memecah belah Sangha) yang sekarang telah bersatu, tidak diizinkan memasuki Sangha. Siapa pun, baik Bhikkhu maupun Bhikkhuni, memecah belah Sangha diharuskan memakai baju putih dan tinggal di suatu tempat lainnya selain di dalam Vihara[50] .

---

[48] *Naskah ini ditemukan pada sebuah pilar di Lumbini di mana Sang Buddha dilahirkan. Ditulis pada tahun 249 S.M., mungkin pada saat Asoka mengunjungi tempat tersebut.*

[49] *Versi Allahabad, tanggal penulisan tidak diketahui. Kata-kata di dalam kurung tidak ditemukan karena kerusakan pada pilar tersebut, tetapi dapat diterjemahkan dari ketiga versi lainnya dari maklumat ini.*

[50] *Pakaian putih para umat awam, bukan jubah kuning para Bhikkhu atau Bhikkhuni.*

Daftar Pustaka

1. D.R. Bhandarkar, *Asoka*. Calcutta, 1955

2. R. Moorkerji, *Asoka*. Delhi, 1962

3. A. Sen, *Asoka's Edicts*. Calcutta, 1956

4. A. Seneviratna (editor), *King Asoka and Buddhism*. Kandy. Scheduled for 1993

5. D.C. Sircar, *Inscriptions of Asoka*. Delhi, 1957

INSIGHT VIDYĀSENĀ PRODUCTION

Buku – Buku yang Telah Diterbitkan INSIGHT VIDYĀSENĀ PRODUCTION :

1. **Kitab Suci Udana**
   Khotbah – Khotbah Inspirasi Buddha
2. **Kitab Suci Dhammapada Atthakatha**
   Kisah – Kisah Dhammapada
3. **Buku Dhamma Vibhāga**
   Penggolongan Dhamma
4. **Panduan Kursus Dasar Ajaran Buddha**
   Dasar – dasar Ajaran Buddha

Buku – Buku Free Distribution :

1. **Teori Kamma Dalam Buddhisme** Oleh Y.M. Mahasi Sayadaw
2. **Penjara Kehidupan** Oleh Bhikkhu Buddhadasa
3. **Salahkah Berambisi ?** Oleh Ven. K Sri Dhammananda
4. **Empat Kebenaran Mulia** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
5. **Riwayat Hidup Anathapindika** Oleh Nyanaponika Thera dan Hellmuth Hecker
6. **Damai Tak Tergoyahkan** Oleh Ven. Ajahn Chah
7. **Anuruddha Yang Unggul Dalam Mata Dewa** Oleh Nyanaponik-Thera dan Hellmuth Hecker
8. **Syukur Kepada Orang Tua** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
9. **Segenggam Pasir** Oleh Phra Ajaan Suwat Suvaco
10. **Makna Paritta** Oleh Ven. Sri S.V. Pandit P. dan Pemaratana Nayako Thero
11. **Meditation** Oleh Ven. Ajahn Chah
12. **Brahmavihara – Empat Keadaan Batin Luhur** Oleh Nyanaponika Thera
13. **Kumpulan Artikel Bhikkhu Bodhi (Tanggapan Buddhis Terhadap Dilema Eksistensi Manusia Saat Ini, Dua Jalan Pengetahuan, Menghadapi Milenium Baru)**

14. **Riwayat Hidup Sariputta I** (Bagian 1) Oleh Nyanaponika Thera)*
15. **Riwayat Hidup Sariputta II** (Bagian 2) Oleh Nyanaponika Thera)*
16. **Maklumat Raja Asoka** Oleh Ven. S. Dhammika
17. **Tanggung Jawab Bersama** Oleh Ven. Sri Paññāvaro Mahāthera dan Ven. Dr. K. Sri Dhammananda
18. **Seksualitas dalam Buddhisme** Oleh M. O'C Walshe dan Willy Yandi Wijaya
19. **Kumpulan Ceramah Dhammaclass** Masa Vassa Vihāra Vidyāloka Oleh Y.M. Sri Paññāvaro Mahāthera, Y.M. Jotidhammo Mahathera dan Y.M. Saccadhamma
20. **Tradisi Utama Buddhisme** Oleh John Bullitt, Y.M. Master Chan Sheng-Yen, dan Y.M. Dalai Lama XIV
21. **Pandangan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
22. **Ikhtisar Ajaran Buddha** Oleh Upa. Sasanasena Seng Hansen
23. **Riwayat Hidup Maha Moggallana** Oleh Hellmuth Hecker

Kami melayani pencetakan ulang *(Repro)* buku-buku Free diatas untuk keperluan Pattidana / pelimpahan jasa.

Informasi lebih lanjut dapat melalui :

Insight Vidyāsenā Production
08995066277
Atau
Email : bursa_vp@yahoo.com

* NB : Untuk buku Riwayat Hidup Sariputta apabila dikehendaki, bagian 1 dan bagian 2 dapat digabung menjadi 1 buku (sesuai pemintaan).

Dana Dhamma adalah dana yang tertinggi

Sang Buddha

Jika Anda berniat untuk menyebarkan Dhamma, yang merupakan dana yang tertinggi, dengan cara menyokong biaya percetakan dan pengiriman buku-buku dana (*free distribution*), guntinglah halaman ini dan isi dengan keterangan jelas halaman berikut, kirimkan kembali kepada kami. Dana Anda bisa dikirimkan ke :

Rek BCA : 0600410041
Cab. Pingit Yogyakarta
a.n. CAROLINE EVA MURSITO

atau

Vidyāsenā Production
Vihāra Vidyāloka
Jl. Kenari Gg. Tanjung I No. 231
Yogyakarta - 55165
Telp/ Fax (0274) 542919

Keterangan lebih lanjut, hubungi :
Vidyāsenā Production
08995066277
Email : bursa_vp@yahoo.com